

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. penelitian ini bersifat deskripsi dan banyak menggunakan analisis secara induktif. laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik dan apa adanya. Informasi yang digali dan diperoleh dari lapangan menjadi sangat bermakna guna mendeskripsikan latar alami yang diperlukan dalam menyusun laporan penelitian kualitatif tersebut.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*Case Study*). Studi kasus atau *case-study* adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Patton mengungkapkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting dan

---

<sup>1</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kediri. Kediri : 2016. Hal:3-4

bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Menurut Patton proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar penulisan studi kasus. Langkah kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu file yang dapat diatur (manageable) dan dapat dijangkau (accessible). Langkah ketiga adalah penulisan laporan akhir penelitian kasus dalam bentuk narasi.<sup>2</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien yaitu bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, mencari informan sebagai sumber data, menentukan tema penelitian terkait kasus yang di peroleh, menetapkan fokus penelitian, menentukan tujuan dan kegunaan dari pada penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti dalam proses penelitian haruslah siap dan aktif terjun langsung ke lapangan karena jika memanfaatkan alat yang lain selain dirinya sendiri, sangat tidak mungkin untuk menyesuaikan dengan kondisi di

---

<sup>2</sup> J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. (Jakarta: Pt Grasindo, 2010), Hal 49-52

lapangan, harus mampu menggali sumber-sumber yang diperlukan guna melengkapi hasil laporan penelitiannya secara langsung dan dapat mengontrol hasil yang didapat secara berulang-ulang, sehingga derajat keandalannya dapat ditingkatkan.<sup>3</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Al-Amin, Jln. Ngasinan Raya, No.02 RT.01/Rw.05 Rejomulyo Kota Kediri.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Amien sebagai lokasi penelitian adalah :

1. Pondok Pesantren Al-Amin merupakan salah satu Pondok Pesantren yang cukup besar dengan kategori Pondok Pesantren semi modern yang ada di kota Kediri.
2. Setiap Tahunnya, santri yang masuk di Pondok Pesantren Al-Amien mengalami peningkatan, Sehingga Mempunyai santri yang cukup banyak.
3. Dilihat dari segi geografis, lokasi Pondok Pesantren Al-Amien terbilang sangat strategis karena berdekatan dengan sekolah-sekolah umum yang Negeri.
4. Kurangnya pengelolaan diri (pengaturan diri) pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh santri yang bekerja dan berstatus sebagai mahasiswa aktif di pondok pesantren Al-Amien.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ayyi pujiati maftuhah. "Gaya pengasuhan orang tua pada anak penyandang tunarungu yang berprestasi dikabupaten nganjuk". Skripsi. IAIN KEDIRI : 2017. Hal 30

<sup>4</sup> Hasil observasi.

#### **D. Sumber Data**

Data dan sumber data yang digunakan sebagai acuan didalam melakukan suatu penelitian adalah data primer dan data sekunder.

*Data primer* adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).<sup>5</sup> Dalam penelitian ini data primernya berupa observasi dan wawancara.

*Data sekunder* adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini data sekundernya berupa buku, jurnal penelitian dan dokumentasi.

---

<sup>5</sup>File:///C:/Users/Organizer/Downloads/Pengertian%20data%20primer%20dan%20data%20sekunder%20\_%20kanal%20informasi.Html

<sup>6</sup> ibid

## E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

### 1. Observasi

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>7</sup>

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode observasi dimana observer tidak ambil bagian dalam kehidupan observe. Zechmeister, dkk. Mengartikan observasi non partisipan dengan istilah observasi tidak langsung dimana observer tidak ikut terlibat aktif dalam situasi yang diamati.<sup>8</sup>

### 2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara yaitu Proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek. Wawancara dapat digunakan untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia kehidupannya. Menangkap aksi reaksi orang

---

<sup>7</sup> Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. "*Observasi dalam psikologi*". (Penerbit UMM Press. Malang : 2016). Hal 1-2

<sup>8</sup> Ibid. Hal 15

dalam bentuk ekspresi sewaktu tanyajawab. Wawancara dapat pula dipakai sebagai cara pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>9</sup>

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara semi terstruktur. Pedoman wawancara semi terstruktur bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara semi terstruktur menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan. Pedoman wawancara semi terstruktur dapat agak panjang dan rinci walaupun hal itu tidak perlu diikuti secara ketat. Pedoman wawancara semi terstruktur berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu

---

<sup>9</sup> K.R. Soegijono “Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data” *Artikel Puslitbang Pelayanan Kesehatan, Badan Litbangkes.*

mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergal. <sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan/wakil pimpinan Pondok Pesantren Al-Amien, santri dengan status sebagai mahasiswa aktif dan yang bekerja.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini nasution (1988) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi panganan bagi penelitian selanjutnya sampai jika tidak mungkin, teori yang grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan Analisis selama di lapangan model miles and huberman. Miles and huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu Data reduction, Data display, Conclusion drawing/verifikation.

---

<sup>10</sup> Imami Nur Rachmawati. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara” *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, 2007. hal 36.*

1. Date reduction/reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>11</sup>

2. Date display/penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. dalam hal ini miles dan huberman (1984) menyatakan “menyatakan the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narative tex” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif Adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>12</sup>

3. Conclusion/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang

---

<sup>11</sup> Ibid Hal 92

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal 95

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data tentang *Pengelolaan Diri Santri Putra yang Bekerja dan Berstatus Mahasiswa Aktif, Study Kasus di pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri*, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari respon, serta membangun kepercayaan subyek yang diteliti.<sup>14</sup>

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan

---

<sup>13</sup> Ibid Hal 99

<sup>14</sup> Moleong *metodologi.*, 175

pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.<sup>15</sup>

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>16</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian pada penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

### 1. Kegiatan Pra-Lapangan

- a. Melakukan Observasi Awal dan Lanjutan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu yang perlu dilakukan oleh peneliti ialah melakukan observasi. Observasi adalah mengamati suatu peristiwa atau kasus yang sedang terjadi.

---

<sup>15</sup> Ibid., 177

<sup>16</sup> Ibid., 178

Peneliti akan mencari, melihat, dan mengamati suatu fenomena / kasus yang sedang terjadi dan sekiranya perlu untuk dilakukan penelitian.

b. Melakukan Wawancara Pra-Penelitian

Selain dari hasil observasi, peneliti juga perlu melakukan wawancara pra-penelitian. Kegiatan wawancara pra penelitian dilakukan sebelum penelitian berlangsung. Dengan adanya wawancara pra-penelitian dapat memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga penelitian tersebut perlu untuk dilakukan.

c. Menentukan Judul / Tema

Setelah melakukan observasi dan wawancara pra-penelitian kemudian peneliti menentukan judul / tema dengan menyesuaikan fenomena / kasus yang terjadi.

d. Membuat Konteks Penelitian

Bagian ini memuat gambaran umum tentang masalah yang diteliti, pentingnya masalah ini diteliti dan dipecahkan, serta keunikan lokasi penelitian, sehingga masalah tersebut dipandang menarik oleh peneliti. Juga di paparkan untuk maksud apa penelitian ini dilakukan dan apa / siapa yang mengarahkan penelitian.

e. Menentukan Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab dalam penelitian, yang disesuaikan dengan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

f. Menentukan Tujuan

Tujuan penelitian mengungkap sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada fokus penelitian.

g. Menentukan Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau kegunaan yang bersifat praktis.

h. Menentukan Landasan Teori

Sebelum melakukan penelitian yang perlu dilakukan oleh peneliti ialah menentukan landasan teori. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

i. Menentukan Metode Penelitian

Setelah menentukan landasan teori, yang perlu dilakukan peneliti ialah menentukan metode penelitian. Metode penelitian memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara

operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

## 2. Kegiatan Lapangan

Pada bagian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara. Yang dimaksud dengan wawancara yaitu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek. Wawancara dapat digunakan untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia kehidupannya. Menangkap aksi reaksi orang dalam bentuk ekspresi sewaktu tanyajawab. Wawancara dapat pula dipakai sebagai cara pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>17</sup>

## 3. Tahap Laporan

Semua data hasil penelitian yang sudah dianalisis selanjutnya di konsultasikan jika data yang diperoleh terbilang masih kurang, maka peneliti akan mencari tambahan data atau informasi untuk dianalisis kembali dan jika sudah cukup peneliti kemudian membuat laporan penelitian.

---

<sup>17</sup> K.R. Soegijono "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data" *Artikel Puslitbang Pelayanan kesehatan, Badan Litbangkes.*